

Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

Alan Angelina Tonapa

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, FIP-Universitas Pelita Harapan
angeltonapa@gmail.com

Siane Indriani

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan
siane.indriani@uph.edu

Destya Waty Silalahi

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan
desty.silalahi@uph.edu

ABSTRACT

Based on the observation in grade VIII, the researcher found a problem that the students were passive during learning process, for example in sharing the idea or opinion, asking and answering teacher's question, and also solving question given by the teacher. Thus, the researcher decided to implement TGT cooperative learning method in order to solve the problem. It was expected that through the implementation of this method, the student's activeness could be increased and to know how the steps of TGT method could increase student's activeness. The research used Class Action Research method and was held on October 28, 2015 and October 29 2015, with 22 students as the subject research. Data were collected and analyzed by using student's activeness observation sheet, TGT's implementation observation sheet, researcher's reflection journal, student's questionnaire sheet, and mentor's feedback. Based on the data analysis from those instruments, the student's activeness is increasing by implementing TGT method and each steps of TGT



method implemented that consists of preparation class, learning in study group, games tournaments, and team recognition, could increase student's activeness in learning Biology.

Keywords: *Teams Games Tournament (TGT), activeness, Biology, Grade VIII*

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara sesama siswa atau antarsiswa dan guru. Di dalam kelas yang peneliti ajar, peneliti menerapkan metode ceramah interaktif. Peneliti menjelaskan materi ajar dan mempersilahkan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat mengenai materi pembelajaran. Namun, tidak ada siswa yang memberikan pendapat ketika peneliti mengajak berdiskusi, tidak ada pertanyaan dari siswa mengenai materi pelajaran, dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang peneliti berikan secara terbuka, kecuali ditunjuk. Peneliti melihat bahwa permasalahan kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas perlu segera ditingkatkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran di dalam kelas yang mendorong siswa untuk mengembangkan sifat dan potensi dalam dirinya secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk menerapkan suatu metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2009), mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif, peneliti memutuskan menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada pelajaran Biologi. Hal ini karena esensi TGT yang menumbuhkan tanggung jawab kelompok dan individu, kerja sama, persaingan sehat, dan keaktifan belajar melalui penjelasan materi, interaksi kelompok selama belajar, dan pengerjaan soal secara individu.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada pelajaran Biologi? dan
2. Bagaimana penerapan metode *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada pelajaran Biologi?



**Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Ketramnilan
Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan
Keaktifan SiswaKelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci**

TUJUAN PENELITIAN

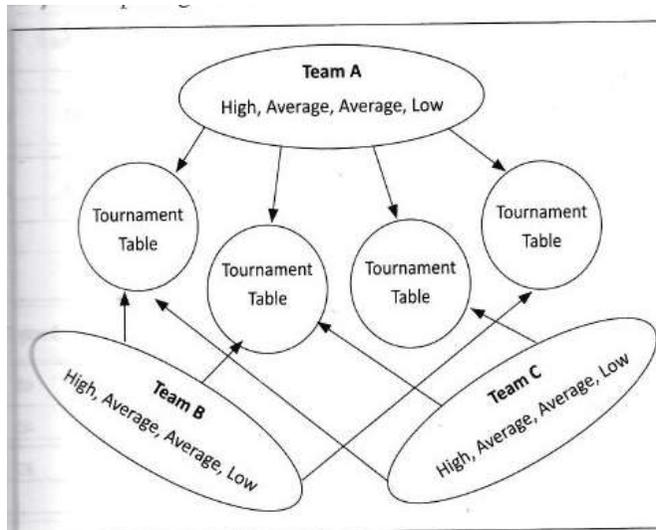
Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui penerapan metode *Teams-Games-Tournament* (TGT) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada pelajaran Biologi, dan 2) mengetahui langkah-langkah penerapan metode *TeamsGames Tournament* (TGT) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada pelajaran Biologi.

KAJIAN TEORI

***Teams Games Tournament* (TGT)**

Teams Games Tournament (TGT) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Selanjutnya, Saco dalam Rusman (2014, hal 224) mengungkapkan bahwa TGT merupakan “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan ras yang berbeda”. Selain itu, Trianto (2009) menyatakan bahwa TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Dengan demikian, TGT dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang terdiri dari kelompok kecil heterogen (jenis kelamin, ras, dan tingkatan akademik) yang melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk saling bekerja sama dan saling berkompetisi. Tahap-tahap TGT yang peneliti terapkan yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas adalah 1) penyajian kelas, 2) belajar dalam kelompok, 3) permainan turnamen, dan 4) permainan turnamen (Slavin 2010, Trianto, 2009, dan Silver, Strong, & Perini, 2007).





Gambar 1. Tabel pembagian kelompok belajar dan kelompok turnamen
 Sumber: (Trianto, 2009, hal. 85)

Player	No ties	Tie for top	Tie for middle	Tie for low	3 way tie for top	3 way tie for low	4 way Tie	Tie for Low and high
Top scorer	60	50	60	60	50	60	40	50
Hight Middle Scorer	40	50	40	40	50	30	40	50
Low Middle Scorer	30	30	40	30	50	30	40	30
Low Scorer	20	20	20	30	30	30	40	30

Tabel 4.9
 Penghitungan Poin Turnamen untuk 3 Pemain

Player	No ties	Tie for top score	Tie for low score	3 way Tie
Top scorer	60	50	60	40
Hight Middle Scorer	40	50	30	40
Low Scorer	20	20	30	40

Tabel 4.10
 Penghitungan Poin Turnamen untuk 2 pemain

Player	No ties	Tie
Top scorer	60 points	40 points
Low Scorer	20 points	40 points

Gambar 2. Pedoman penskoran pada tahap penghargaan tim
 Sumber: (Trianto, 2009, hal. 86)



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan oleh guru. Dierich dalam Hamalik (2010, hal. 172-173) menambahkan bahwa aktivitas-aktivitas dalam keaktifan adalah aktivitas lisan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka keaktifan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang diberikan oleh guru.

Siswa dikatakan aktif apabila menunjukkan beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010, hal. 85-88), yaitu:

1. Belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
2. Belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
3. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
4. Berani mengajukan pendapat.
5. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
6. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
7. Mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya.
8. Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
9. Berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.
10. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya pada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Selanjutnya, Sudjana dalam Megawati dan Sari (2012, hal. 170) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya



7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Noor dalam Rosiana, Margiati, & Haldjah (2012, hal. 4) juga mengemukakan bahwa “indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti merumuskan tiga indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini, yaitu mengajukan pendapat dalam kelompok, bertanya kepada siswa lain atau guru, dan melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas VIII di Sekolah Kristen ABC Karawaci yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 perempuan. Proses keseluruhan penelitian diadakan dari tanggal 7 September sampai dengan 6 November 2015 menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran sehari-hari di dalam kelas, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun model yang peneliti gunakan dalam metode PTK ini adalah model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Selama melaksanakan siklus, peneliti menggunakan prinsip triangulasi data dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Sugiyono (2015, hal. 330) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Patton dalam Sugiyono (2015) juga menekankan bahwa dengan triangulasi, maka kekuatan data akan lebih meningkat bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah non tes untuk mengukur afektif siswa dan penerapan tahap TGT. Adapun instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi, lembar umpan balik mentor, lembar angket siswa, dan jurnal refleksi harian.

Sebelum memulai siklus, peneliti melakukan pra siklus untuk memastikan dan mengkonfirmasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Pada pra siklus, peneliti mengajar dengan menggunakan metode ceramah interaktif untuk menyajikan materi dan mengatur posisi duduk siswa secara berpasangan dengan harapan siswa akan berdiskusi dengan teman di samping. Peneliti dan



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

guru mentor akan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah itu, peneliti dan guru mentor melakukan diskusi mengenai keaktifan siswa. Peneliti juga mempertimbangkan jurnal refleksi peneliti dan hasil pengamatan guru mentor dari lembar umpan balik. Berdasarkan hasil diskusi, jurnal refleksi, dan lembar umpan balik mentor, maka didapatkan bahwa siswa kelas VIII masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, pendapat, dan mengerjakan soal. Peneliti kemudian mencari kegiatan-kegiatan pembelajaran dan memutuskan untuk menerapkan metode TGT untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Peneliti juga menetapkan indikator keaktifan siswa untuk ditingkatkan dan menetapkan tahap-tahap TGT menjadi indikator yang akan diamati.

Peneliti kemudian melaksanakan setiap tahapan PTK dengan menerapkan TGT untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi pengajaran di *powerpoint*, lembar observasi guru mentor, lembar observasi rekan sejawat, RPP, dan lembar umpan balik mentor. Perlengkapan penerapan TGT adalah *hand out* materi pelajaran, lembar soal diskusi kelompok, lembar soal turnamen, lembar jawaban turnamen, kunci jawaban turnamen, kartu nomor soal, dan lembar skor pemain. Peneliti juga menyiapkan pedoman penskoran dan prosedur penerapan TGT agar siswa dapat membaca dan memahami jalannya turnamen. Semua instrumen dan perlengkapan TGT telah didiskusikan dan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing lapangan dan guru mentor. Selama penerapan tahap-tahap TGT berlangsung, guru juga mengatur pembagian waktu setiap rangkaian kegiatan.

Pada tahap tindakan, peneliti menggunakan semua perlengkapan penerapan TGT dan instrumen yang telah dipersiapkan. Peneliti memulai pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun yang memiliki indikator keaktifan siswa. Pada tahap ini, peneliti juga menerapkan tahap observasi agar peneliti dapat secara langsung mengamati keaktifan siswa selama menerapkan metode TGT. Selama pembelajaran berlangsung, guru mentor dan rekan sejawat mengobservasi peneliti menggunakan lembar observasi penerapan tahap-tahap TGT dan lembar umpan balik mentor terhadap keseluruhan pembelajaran menggunakan metode TGT. Guru mentor dan rekan sejawat juga akan menuliskan evaluasi dan saran selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan keberhasilan di pertemuan selanjutnya. Sedangkan peneliti akan mengobservasi respons siswa terhadap keaktifan siswa dengan membagikan lembar angket kepada seluruh siswa. Untuk mengukur keaktifan siswa, peneliti



dibantu oleh guru mentor dan rekan sejawat menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa juga akan mengisi lembar angket terkait keaktifan siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengenai kelebihan dan kelemahan dari siklus yang telah dilakukan. Evaluasi berupa kelebihan akan dipertahankan oleh peneliti. Sedangkan evaluasi berupa kelemahan dapat membantu peneliti untuk menetapkan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Jika setiap indikator telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka siklus akan dihentikan.

Setelah melaksanakan siklus, peneliti akan menganalisis instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar umpan balik dengan cara perhitungan statistika sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan peneliti akan langsung menganalisis jurnal refleksi harian secara deskriptif. Karena semakin lama, data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, sehingga data harus direduksi. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi, data akan semakin jelas dan mempermudah peneliti untuk membacanya (Sugiyono, 2015). Setelah direduksi, data akan dianalisis dengan menerapkan prinsip triangulasi data.

Peneliti membatasi keberhasilan data jika indikator keaktifan siswa telah mencapai kriteria yang telah peneliti tetapkan sebesar 70% dari jumlah siswa yang telah mencapai indikator keaktifan (Saminanto, 2010). Pada indikator TGT, peneliti juga membatasi keberhasilan penelitian apabila lembar observasi TGT dan lembar umpan balik mentor mencapai 70% dari setiap tahap TGT yang telah diterapkan (Saminanto, 2010). Kemudian pada instrumen jurnal refleksi harian, keberhasilan akan ditetapkan berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa telah melakukan ketiga indikator keaktifan selama menerapkan tahap-tahap TGT.



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Siswa

1. Lembar observasi keaktifan siswa

Tabel 1. Hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus satu

Pernyataan	Guru Mentor		Rekan Sejawat		Peneliti	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siswa mengajukan pendapat dalam kelompok	18	82%	17	77%	12	55%
Siswa memberi pertanyaan kepada siswa lain dalam kelompok	18	82%	15	68%	14	64%
Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, baik dalam kelompok sebagai persiapan latihan dan dalam meja turnamen	22	100%	17	77%	22	100%

Tabel 2. Hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus dua

Pernyataan	Guru Mentor	Rekan Sejawat	Peneliti
------------	-------------	---------------	----------



	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siswa mengajukan pendapat dalam kelompok	15	68%	18	82%	17	77%
Siswa memberi pertanyaan kepada siswa lain dalam kelompok	19	86%	19	86%	19	86%
Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, baik dalam kelompok sebagai persiapan latihan dan dalam meja turnamen	22	100%	19	86%	22	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dilihat dari indikator mengajukan pendapat dalam kelompok, memberi pertanyaan, dan melatih diri dalam memecahkan soal serta mengalami peningkatan persentase dari siklus satu ke siklus dua. Pada pra siklus, tidak ada sama sekali siswa yang melakukan ketiga indikator keaktifan di atas. Namun, ketika peneliti menerapkan metode TGT, maka keaktifan siswa menjadi meningkat.

Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

2. Lembar angket siswa



Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX dalam Pelajaran Ekonomi

Tabel 3. Hasil perhitungan lembar angket siklus satu

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa dan Persentase				
		STS	TS	R	S	SS
Mengajukan pendapat dalam kelompok	1. Saya mengajukan pendapat dalam kelompok.	0	2	7	8	5
		0%	9%	32%	36%	23%
Bertanya kepada siswa lain atau guru	2. Saya mendengarkan pendapat teman lain dalam kelompok.	0	1	5	10	6
		0%	5%	23%	45%	27%
	3. Saya bertanya kepada siswa lain dalam kelompok jika saya belum mengerti materi pelajaran.	0	2	8	4	8
		0%	9%	36%	18%	36%
Melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah yang sejenis	4. Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok untuk mencari jawaban yang benar.	1	1	9	7	4
		5%	5%	41%	32%	18%
	5. Saya mengerjakan soal yang diberikan guru, baik dalam kelompok sebagai persiapan latihan dan dalam meja turnamen.	0	3	7	8	4
		0%	14%	32%	36%	18%
	6. Pembelajaran Biologi dengan model yang digunakan oleh guru dapat membuat saya belajar lebih aktif.	0	0	12	6	4
		0%	0%	55%	27%	18%



Tabel 4. Hasil perhitungan lembar angket siklus dua

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa dan Persentase				
		STS	TS	R	S	SS
Mengajukan pendapat dalam kelompok	1. Saya mengajukan pendapat dalam kelompok.	0	1	7	6	8
		0%	5%	32%	27%	36%
	2. Saya mendengarkan pendapat teman lain dalam kelompok.	0	0	5	10	7
Bertanya kepada siswa lain atau guru	3. Saya bertanya kepada siswa lain dalam kelompok jika saya belum mengerti materi pelajaran.	0	2	7	7	6
		0%	9%	32%	32%	27%
	4. Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok untuk mencari jawaban yang benar.	0	2	6	9	5
Melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah yang sejenis	5. Saya mengerjakan soal yang diberikan guru, baik dalam kelompok sebagai persiapan latihan dan dalam meja turnamen.	0	0	9	10	3
		0%	0%	41%	45%	14%
	6. Pembelajaran Biologi dengan model yang digunakan oleh guru dapat membuat saya belajar lebih aktif.	0	2	10	6	4
		0%	9%	45%	27%	18%

Lembar angket siswa digunakan untuk melihat pendapat dari siswa terkait keaktifan yang dialami. Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, maka terlihat bahwa siswa menganggap dirinya telah mengalami peningkatan keaktifan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada siklus dua untuk setiap pernyataan pada lembar angket di setiap indikator.



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

Penerapan Metode TGT

1. Lembar observasi penerapan metode TGT

Tabel 5. Perbandingan persentase tahap TGT pada siklus 1 dan 2

Indikator	Pernyataan	Siklus 1	Siklus 2
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
Tahap penyajian Kelas	Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif.	Telah tercapai (100%)	Telah tercapai (100%)
Tahap belajar dalam kelompok	Siswa dibagi ke dalam kelompok yang bersifat heterogen (jenis kelamin dan kemampuan akademik). Guru menjelaskan prosedur belajar dan memastikan semua siswa memahaminya (melalui tanya jawab dan mengizinkan siswa bertanya jika belum memahami). Guru memberikan beberapa soal untuk didiskusikan oleh kelompok mengenai materi pembelajaran.	Telah tercapai (100%)	Telah tercapai (100%)
	Perwakilan masing-masing kelompok duduk di meja turnamen (meja turnamen high, meja turnamen medium, dan meja turnamen low). Guru memberikan lembaran kertas yang berisi prosedur turnamen.	Telah tercapai (100%)	Telah tercapai (100%)



Indikator	Pernyataan	Siklus 1	Siklus 2
Tahap permainan turnamen	<p>Guru menjelaskan prosedur turnamen dan memastikan semua siswa memahaminya (melalui tanya-jawab dan mengizinkan siswa untuk bertanya jika belum memahami prosedur tersebut).</p> <p>Guru menyediakan kartu nomor soal, lembar soal, lembar jawaban, lembar kunci jawaban, dan lembar skor untuk para pemain di tiap meja turnamen.</p> <p>Siswa menerapkan prosedur turnamen.</p> <p>Guru mengawasi penerapanturnamen dengan mencatat hal-hal detil yang terjadi selama aktivitas berlangsung termasuk mengobservasi siswa menggunakan lembar observasi. Guru dibantu oleh guru mentor dan rekan sejawat.</p>		
Tahap penghargaan kelompok	<p>Guru menghitung skor tiap kelompok sesuai skor siswa dalam turnamen.</p> <p>Guru memberikan <i>reward</i>(<i>verbally</i> dan nilai formatif) kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi.</p>	Telah tercapai (100%)	Telah tercapai (100%)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan semua tahapan metode TGT dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan skala 100% pada setiap siklus. Peneliti menerapkan setiap tahapan dengan konsisten dan



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

melakukan perbaikan untuk setiap kekuarangan pada siklus satu, dan memertahankan kelebihan di siklus satu agar siklus dua dapat berlangsung dengan baik.

2. Lembar umpan balik mentor

Tabel 6. Perbandingan persentase tahap TGT pada siklus 1 dan 2 berdasarkan lembar umpan balik mentor

Indikator	Aspek	Persentase siklus satu	Persentase siklus dua
Tahap penyajian kelas	Menarik Perhatian siswa sebelum mengajar	75%	75%
	Menyampaikan tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik)		
Tahap belajar dalam kelompok	Memotivasi siswa	85%	85%
	Menguasai konsep materi		
	Menjelaskan materi dengan sistematis dan terstruktur		
	Menekankan konsep-konsep penting		
Tahap belajar dalam kelompok	Metode pengajaran bervariasi (mis: ceramah, diskusi, presentasi, permainan, dll)	85%	85%
	Metode pengajaran efektif dalam mengakomodir tercapainya tujuan pembelajaran		
Tahap belajar dalam kelompok	Instruksi jelas	85%	85%
Tahap belajar dalam kelompok	Melibatkan seluruh	85%	85%



Indikator	Aspek	Persentase siklus satu	Persentase siklus dua
dan tahap permainan turnamen	siswa Mendorong siswa yang kurang mampu Sumber/media belajar sesuai dan tepat Sumber/media belajar efektif menunjang pembelajaran		
Tahap penghargaan kelompok	Ada konsekuensi, <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	75%	75%

Dari tabel di atas, diperoleh data bahwa variabel penerapan tahap-tahap TGT telah tercapai dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten. Berdasarkan data lembar umpan balik mentor, indikator tahap penyajian kelas mencapai persentase 75%, indikator tahap belajar dalam kelompok dan tahap permainan turnamen mencapai persentase 85%, dan indikator penghargaan kelompok mencapai persentase 75%. Hal ini berarti variabel penerapan tahap-tahap TGT telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% (Saminanto, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui metode TGT. Selain itu, penerapan TGT untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas adalah dengan cara menerapkan tahap-tahap TGT yaitu tahap penyajian kelas, tahap belajar dalam kelompok, tahap permainan turnamen, dan tahap penghargaan kelompok dengan memerhatikan alokasi waktu dan pemberian instruksi, motivasi, serta dorongan kepada siswa.

Metode TGT dapat menjadi salah satu pilihan metode dalam pelajaran Biologi, khususnya materi nutrisi, yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam menerapkan tahap-tahap TGT, peneliti perlu menyampaikan prosedur penerapan tahap TGT dengan jelas dan kreatif kepada siswa, mengontrol kelas baik kelompok belajar maupun siswa secara



Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Biologi di Sekolah Kristen ABC Karawaci

individu selama pembelajaran berlangsung, memerhatikan setiap alokasi waktu dalam setiap tahapan, dan mendesain jenis soal latihan dan soal turnamen secara lebih variatif, agar siswa merasa tertarik dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Megawati, Y., & Sari. (2012). Model pembelajaran koperatif tipe Team Assited Individualization (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 162-180.
- Rosiana, K., Margiati., dan Haldjah. (2012). Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-10.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saminanto. (2010). *Ayo praktik PTK: Penelitian tindakan kelas*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana.

